

Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Pendampingan Tahsin Metode Talaqqi di UIN Imam Bonjol Padang


Yanti Novita^{1*}, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³, Nur Annisyaa⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Jenderal Sudirman No. 15, Padang Pasir, Kec. Padang Barat.

⁴IAIN Kerinci, Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Pesisir Bukit, Sungai Penuh City, Jambi

E-mail: yantinovita@uinib.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6609>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

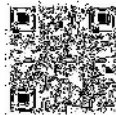
Accepted: 31 May 2026

Kata Kunci:

Tahsin Al-Qur'an,
Metode Talaqqi,
Kemampuan Membaca
Al-Qur'an, mahasiswa
PAI, PTKI

Keywords:

*Qur'anic Tahsin,
Talaqqi Method,
Qur'anic Reading Skills,
Pai Students, Islamic
Higher Education
Institutions*



ABSTRACT

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama sebagai calon guru agama Islam. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru masih beragam, khususnya pada aspek kelancaran bacaan, makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa melalui pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi yang dilaksanakan secara terstruktur selama satu semester. Program menggunakan pendekatan deskriptif-observasional melalui tes kemampuan awal, pembelajaran tajwid, praktik Talaqqi, latihan mandiri, dan evaluasi berkala. Kegiatan diikuti oleh 160 mahasiswa semester I PAI UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penilaian akhir menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa mencapai 80,15 dengan peningkatan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Program ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI dan berpotensi diterapkan di PTKI lainnya.

The ability to read the Qur'an properly is a fundamental competency that must be possessed by students of the Islamic Education Study Program (PAI), especially as prospective Islamic education teachers. However, the Qur'anic reading abilities of new students remain varied, particularly in reading fluency, pronunciation accuracy (makharijul huruf), and the application of tajwid rules. This community service program aimed to strengthen students' Qur'anic reading skills through a structured tahsin mentoring program based on the Talaqqi method conducted over one semester. The program employed a descriptive-observational approach through initial ability tests, tajwid instruction, Talaqqi practice, independent exercises, and periodic evaluations. The program involved 160 first-semester PAI students at UIN Imam Bonjol Padang. The final assessment results showed an average score of 80.15, with improvements in reading fluency, pronunciation accuracy, and tajwid application. These findings indicate that the Talaqqi method is effective in improving the Qur'anic reading skills of PAI students and has the potential to be implemented in other Islamic higher education institutions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yanti Novita, et al (2026). Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Pendampingan Tahsin Metode Talaqqi di UIN Imam Bonjol Padang, 4(4) 26084-26093. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6609>

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi mendasar yang harus dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kewajiban individual sebagai seorang muslim, tetapi juga menjadi bagian

penting dari kesiapan profesional sebagai calon guru agama Islam. Guru PAI dituntut mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, menguasai kaidah tajwid, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun madrasah. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi prasyarat penting dalam pelaksanaan tugas profesional guru PAI (Nata, 2015; Azra, 2019).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru PAI masih sangat beragam. Sebagian mahasiswa, terutama yang berasal dari pesantren atau madrasah, telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik. Akan tetapi, tidak sedikit mahasiswa yang berasal dari sekolah umum (SMA/SMK) masih mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid secara konsisten. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PTKI masih memerlukan penguatan dan pembinaan secara berkelanjutan (Sidqy et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola pembelajaran Al-Qur'an mahasiswa. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi dan platform digital untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri. Namun, di sisi lain, ketergantungan terhadap media digital dapat mengurangi intensitas pembelajaran langsung bersama guru. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an tetap memerlukan bimbingan langsung agar kesalahan bacaan dapat dikoreksi secara tepat dan tidak menjadi kebiasaan yang berulang. Koreksi secara langsung tersebut sulit sepenuhnya digantikan oleh teknologi digital (Tamher & Suropto, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode ini dilakukan melalui proses pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik sehingga memungkinkan adanya koreksi bacaan secara langsung. (Anugrah, 2025; Nurrohman, 2026) menemukan bahwa metode Talaqqi mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan konsistensi penerapan tajwid. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atau lembaga tahfizh. Penelitian dan kegiatan pengabdian yang secara khusus membahas pendampingan tahsin berbasis Talaqqi pada mahasiswa calon guru PAI di perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas (Usman, 2025). Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian ini merancang program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi yang ditujukan bagi mahasiswa semester I Program Studi PAI UIN Imam Bonjol Padang. Kontribusi program ini terletak pada beberapa aspek, yaitu: (1) sasaran program merupakan mahasiswa calon guru agama Islam di lingkungan PTKI; (2) program dilaksanakan secara terpadu melalui pemetaan kemampuan awal, pembelajaran tajwid, praktik Talaqqi, latihan mandiri, dan evaluasi berkala; (3) program berlangsung selama satu semester penuh sehingga memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara berkelanjutan; dan (4) pendekatan pembelajaran mengintegrasikan tradisi pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip pembelajaran modern yang terstruktur.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI secara terstruktur; (2) memperkuat kompetensi keagamaan mahasiswa sebagai calon guru agama Islam; (3) mengintegrasikan metode Talaqqi dengan pendekatan pembelajaran terstruktur di perguruan tinggi; dan (4) menghasilkan model pendampingan tahsin yang dapat diterapkan di lingkungan PTKI.

METODE

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-observasional yang berfokus pada pengamatan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat kegiatan pengabdian yang lebih mengutamakan perubahan nyata dalam kemampuan peserta daripada mengukur hubungan sebab-akibat secara eksperimental. Pengamatan yang dilakukan selama program berlangsung, dikombinasikan dengan hasil penilaian di akhir semester, memberikan gambaran yang cukup jelas tentang sejauh mana program ini berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

Kegiatan ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada tahun akademik 2024/2025. Peserta adalah 160 mahasiswa semester I yang terbagi dalam empat kelas: 1PAIC, 1PAIG, 1PAII, dan 1PAIJ, masing-masing kelas terdiri dari

sekitar 40 mahasiswa. Latar belakang mahasiswa sangat beragam: ada yang berasal dari pesantren atau madrasah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah cukup baik, dan ada pula yang berasal dari SMA/SMK umum dengan pengalaman belajar Al-Qur'an yang sangat minim. Keragaman latar belakang peserta memungkinkan pengamatan terhadap efektivitas program pada berbagai tingkat kemampuan awal mahasiswa.

Program berlangsung selama satu semester penuh dengan 14 pertemuan tatap muka, masing-masing berlangsung selama 100 menit, tidak termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Seluruh waktu pembelajaran didistribusikan secara terstruktur di antara lima tahapan program yang saling berkaitan.

Tahapan Program Pendampingan

Tabel 1. Tahapan Pendampingan Tahsin Berbasis Metode Talaqqi

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Waktu
Tes Kemampuan Awal (Placement Test)	Membaca Al-Qur'an langsung di depan dosen; dinilai dari segi kelancaran, makharijul huruf, dan tajwid	Mengetahui kemampuan awal setiap mahasiswa sebagai dasar pemberian bimbingan yang sesuai	Pertemuan 1–2
Pembelajaran Materi Tajwid	Penjelasan dan praktik langsung materi tajwid: makharijul huruf, sifatul huruf, hukum mad, idgham, ikhfa, iqlab, izhar	Membangun pengetahuan dasar tentang kaidah-kaidah tajwid sebelum masuk ke sesi Talaqqi intensif	Pertemuan 3–5
Praktik Talaqqi	Dosen mencontohkan bacaan → mahasiswa membaca bergiliran → dosen memberikan koreksi dan perbaikan langsung	Melatih kemampuan membaca secara langsung; koreksi segera agar kesalahan tidak menjadi kebiasaan	Pertemuan 6–12
Tugas Latihan Mandiri	Mahasiswa membaca ayat-ayat tertentu di luar kelas; menyetorkan bacaan di pertemuan berikutnya	Mendorong latihan rutin di luar kelas agar kemampuan semakin tertanam dan menjadi kebiasaan	Setiap pertemuan (di luar kelas)
Penilaian Berkala	Beberapa mahasiswa dipilih secara acak untuk membaca tiap pertemuan; UTS di pertemuan ke-8; UAS di akhir semester	Memantau perkembangan kemampuan setiap mahasiswa dan mengidentifikasi yang masih perlu bimbingan tambahan	Setiap pertemuan + UTS + UAS

Indikator Penilaian

Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dinilai berdasarkan empat aspek utama: (1) kelancaran membaca (bobot 30%), yaitu kemampuan membaca secara berkesinambungan tanpa terlalu banyak terhenti, dengan irama dan tempo yang sesuai; (2) ketepatan makharijul huruf (bobot 30%), yaitu ketepatan pengucapan huruf dari tempat keluarnya yang benar; (3) penerapan hukum tajwid (bobot 20%), yaitu konsistensi dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid saat membaca; dan (4) kepercayaan diri dan kualitas suara (bobot 20%) sebagai cerminan dari kesiapan afektif mahasiswa. Penilaian dilakukan pada tiga tahap: tes kemampuan awal, penilaian berkala di setiap pertemuan, dan ujian akhir semester.

Teknik dan Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa melalui perhitungan rata-rata nilai dan pengelompokan kategori kemampuan, sedangkan data kualitatif diperoleh

melalui observasi proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan mahasiswa selama program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Hasil tes kemampuan awal yang dilakukan pada dua pertemuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa masih beragam. Dari 160 mahasiswa yang mengikuti program, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan rendah. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki mahasiswa sebelum memasuki perguruan tinggi.

Tabel 2. Gambaran Kemampuan Awal Mahasiswa Berdasarkan Tes Awal

Kategori	Jumlah	Kelancaran Bacaan	Makharijul Huruf	Penerapan Tajwid
Baik	25– 30%	Membaca dengan lancar, ritme stabil, jarang terhenti	Tepat; mampu membedakan huruf-huruf yang mirip	Sudah menerapkan sebagian besar hukum tajwid secara konsisten
Cukup	45– 50%	Cukup lancar tetapi masih sering ragu dan ritme belum stabil	Ada beberapa kesalahan pengucapan, terutama pada huruf yang mirip	Sebagian hukum tajwid sudah diterapkan, tetapi belum konsisten
Rendah	20– 25%	Membaca sangat lambat, sering berhenti, belum punya irama	Banyak kesalahan pengucapan; belum bisa membedakan huruf yang mirip	Hampir tidak menerapkan hukum tajwid; masih fokus mengeja huruf

Mahasiswa yang berada pada kategori baik umumnya berasal dari pesantren atau madrasah yang memiliki pembelajaran Al-Qur'an lebih intensif. Sementara itu, mahasiswa dengan kategori rendah sebagian besar berasal dari sekolah umum dengan pengalaman pembelajaran Al-Qur'an yang terbatas. Adapun kelompok kategori cukup menjadi kelompok terbesar yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kelancaran membaca, makharijul huruf, dan penerapan tajwid.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa memengaruhi proses pembelajaran tahsin yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, program pendampingan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dalam hal ini, metode Talaqqi memungkinkan dosen memberikan bimbingan dan koreksi secara lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Pelaksanaan Program dan Dinamika Pembelajaran Tahsin

Pelaksanaan program pendampingan tahsin dilakukan secara bertahap selama satu semester melalui pembelajaran teori tajwid, praktik Talaqqi, latihan mandiri, dan evaluasi berkala. Pada tahap awal, pembelajaran difokuskan pada penguatan materi tajwid, terutama makharijul huruf, sifatul huruf, serta hukum-hukum bacaan seperti mad, idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi juga disertai praktik langsung menggunakan contoh ayat Al-Qur'an sehingga mahasiswa dapat memahami penerapan tajwid secara kontekstual.

Tahap praktik Talaqqi menjadi inti dari program pendampingan. Dalam setiap pertemuan, dosen terlebih dahulu mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian mahasiswa membaca secara bergiliran di hadapan dosen untuk memperoleh koreksi dan arahan secara langsung. Koreksi diberikan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid. Pendekatan tersebut membantu mahasiswa memahami letak kesalahan bacaan dan memperbaikinya secara bertahap melalui latihan yang berulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pada berbagai tingkat kemampuan awal. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman setelah memperoleh koreksi secara berulang terhadap kesalahan bacaan yang

sama. Mahasiswa dengan kemampuan awal rendah juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah melalui proses adaptasi pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif turut mendukung keberanian mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an secara langsung di depan dosen dan teman-temannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Talaqqi tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu membangun keterlibatan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. Koreksi langsung dan latihan berulang menjadi bagian penting dalam membantu mahasiswa memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil Penilaian Akhir Semester

Hasil penilaian akhir semester menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa setelah mengikuti program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, dan kualitas bacaan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) per Kelas

Kelas	N	Rata-rata UAS	Kategori	Catatan
1PAIC	40	82,05	Baik	Peningkatan merata pada seluruh aspek penilaian
1PAIG	40	73,72	Baik	Peningkatan terlihat pada kelancaran membaca dan dasar tajwid
1PAII	40	81,91	Baik	Kemajuan pada ketepatan makharijul huruf dan tajwid
1PAIJ	40	82,91	Baik	Capaian tertinggi dengan perkembangan yang relatif merata
Keseluruhan	160	80,15	Baik	Menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa

Rata-rata nilai UAS keseluruhan sebesar 80,15 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa setelah mengikuti program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi. Hasil tersebut mencerminkan perkembangan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Perbedaan nilai antarkelas, yaitu antara 73,72 hingga 82,91, dipengaruhi oleh variasi kemampuan awal mahasiswa pada masing-masing kelas. Kelas 1PAIG yang memperoleh rata-rata nilai lebih rendah dibanding kelas lain memiliki proporsi mahasiswa dengan kemampuan awal rendah yang lebih besar. Meskipun demikian, mahasiswa pada kelas tersebut tetap menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an selama program berlangsung.

Hubungan antara Kemampuan Awal dan Hasil Akhir

Tabel 4. Pola Peningkatan Berdasarkan Kemampuan Awal Mahasiswa

Kemampuan Awal	Rentang Nilai UAS	Perkembangan	Uraian
Rendah	70–75	Rendah → Cukup/Baik	Terjadi peningkatan pada kelancaran membaca, pengenalan tajwid, dan kepercayaan diri mahasiswa.
Cukup	76–83	Cukup → Baik	Peningkatan terlihat pada konsistensi tajwid dan ketepatan bacaan.
Baik	84–90+	Baik → Sangat Baik	Perkembangan terjadi pada penyempurnaan kualitas bacaan dan ketelitian tajwid

Data pada Tabel 4 menunjukkan hal yang menarik: metode Talaqqi memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa di semua tingkatan kemampuan, hanya bentuk dan fokus peningkatannya yang berbeda. Bagi yang lemah, program ini menjadi jembatan untuk membangun fondasi yang sebelumnya belum ada. Bagi yang sudah cukup, program ini membantu mereka naik ke tingkat yang lebih baik. Dan bagi yang sudah baik, program ini mendorong mereka untuk terus berkembang menuju kesempurnaan. Inilah yang disebut oleh para ahli pendidikan sebagai pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman: setiap mahasiswa mendapat sesuatu yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya (Nata, 2020; Ginting et al., 2024)

Dampak Program pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Tabel 5. Dampak Pendampingan Tahsin Berbasis Talaqqi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Aspek	Bentuk Perubahan	Uraian Temuan
Kelancaran Membaca	Bacaan menjadi lebih lancar dan mengalir	Mahasiswa menunjukkan peningkatan kelancaran dan kestabilan bacaan
Makharijul Huruf	Pengucapan huruf semakin tepat	Terjadi perbaikan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan pembedaan bunyi huruf.
Penerapan Tajwid	Hukum tajwid semakin konsisten diterapkan	Mahasiswa mulai mampu menerapkan hukum tajwid dalam bacaan
Kepercayaan Diri	Mahasiswa lebih berani membaca	Mahasiswa lebih aktif dan percaya diri membaca Al-Qur'an di depan kelas
Pembiasaan Membaca	Rutinitas membaca Al-Qur'an mulai terbentuk	Mahasiswa mulai terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin di luar kelas.

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek teknis, seperti kelancaran membaca, makharijul huruf, dan penerapan tajwid, tetapi juga pada aspek afektif berupa kepercayaan diri dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Talaqqi mampu mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pembahasan

Efektivitas Metode Talaqqi dalam Perspektif Tradisi dan Ilmu Pendidikan

Hasil program pendampingan tahsin menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Dalam tradisi pendidikan Islam, Talaqqi telah lama digunakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an melalui proses pembelajaran langsung antara guru dan murid. Metode ini memungkinkan terjadinya koreksi bacaan secara langsung sehingga ketepatan pengucapan huruf, penerapan tajwid, dan kualitas bacaan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik (Azra, 2017; Wulandari et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan modern, metode Talaqqi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran keterampilan yang menekankan praktik langsung, latihan terbimbing, dan umpan balik secara berkelanjutan. (Rosenshine, 2012) menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan kompleks akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh contoh, latihan, dan koreksi secara langsung. Prinsip tersebut terlihat dalam proses Talaqqi ketika dosen memberikan contoh bacaan, mahasiswa mempraktikkan bacaan secara langsung, kemudian memperoleh koreksi dan arahan untuk perbaikan.

Efektivitas metode Talaqqi juga terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan berulang. Koreksi langsung membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan bacaan sebelum menjadi kebiasaan yang menetap. Selain itu, interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih personal sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, dan penerapan tajwid (Kade et al., 2025; Antriyani et al., 2025; Huannisa et al., 2025).

Dengan demikian, efektivitas metode Talaqqi tidak hanya didasarkan pada tradisi pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam, tetapi juga didukung oleh prinsip-prinsip pembelajaran modern yang menekankan praktik langsung dan umpan balik berkelanjutan dalam proses pembelajaran keterampilan.

Peran Pembiasaan dalam Membentuk Kemampuan yang Bertahan Lama

Salah satu dampak penting dari program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi adalah mulai terbentuknya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa. Pembiasaan tersebut terlihat dari meningkatnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an di luar kelas serta konsistensi mahasiswa dalam menerapkan kaidah tajwid selama proses pembelajaran berlangsung. Program latihan mandiri dan evaluasi berkala turut mendorong mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an secara lebih rutin dan terarah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan (ta'wid) merupakan metode pendidikan yang dilakukan melalui latihan berulang dan berkelanjutan sehingga suatu keterampilan dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan membaca dengan tajwid yang benar membantu mahasiswa menerapkan kaidah bacaan secara lebih otomatis dan konsisten tanpa harus mengingat setiap aturan tajwid secara terpisah ketika membaca Al-Qur'an.

Proses pembiasaan dalam program Talaqqi didukung oleh praktik membaca secara langsung, koreksi berulang, dan latihan mandiri yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mulai terbiasa menerapkannya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin yang dilakukan secara terstruktur dan berulang dapat membantu membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih menetap dan berkelanjutan (Faujiah et al., 2018).

Bimbingan yang Menyesuaikan Diri dengan Kondisi Mahasiswa

Hasil program menunjukkan bahwa metode Talaqqi dapat diterapkan pada mahasiswa dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Mahasiswa dengan kemampuan awal rendah menunjukkan perkembangan pada aspek kelancaran membaca dan pengenalan tajwid, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan awal yang lebih baik mengalami peningkatan pada ketepatan bacaan dan konsistensi penerapan tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Talaqqi mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan mahasiswa secara lebih fleksibel.

Dalam praktik pembelajaran, dosen memberikan koreksi dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang masih mengalami kesulitan pada aspek dasar memperoleh bimbingan yang lebih intensif, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan yang lebih baik diarahkan pada penyempurnaan kualitas bacaan. Pendekatan tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih personal dan terarah dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara umum tanpa penyesuaian kemampuan peserta didik.

Perbedaan hasil antarkelas dalam program ini juga dipengaruhi oleh variasi kemampuan awal mahasiswa pada masing-masing kelas. Kelas dengan proporsi mahasiswa berkemampuan awal rendah cenderung memperoleh rata-rata nilai yang lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Meskipun demikian, mahasiswa pada kelas tersebut tetap menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an selama program berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahsin tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal mahasiswa, tetapi juga oleh proses bimbingan, latihan, dan koreksi yang dilakukan secara berkelanjutan (Fradito et al., 2025; Ruswan et al., 2025)).

Perbedaan nilai antarkelas yang ditemukan dalam program ini, kelas IPAIG mendapat nilai rata-rata 73,72 sementara IPAII mencapai 82,91 pun perlu dipahami dengan bijak. Perbedaan ini bukan berarti ada kelas yang 'gagal' atau 'berhasil'. Yang lebih relevan untuk dilihat adalah kemajuan yang dialami oleh masing-masing mahasiswa dari kondisi awal mereka. Jika seorang mahasiswa yang awalnya hampir tidak bisa membaca kini sudah mampu membaca dengan cukup lancar, itu adalah keberhasilan yang sangat berarti bahkan mungkin lebih bermakna daripada mahasiswa yang dari awal sudah baik dan hanya mendapat nilai sedikit lebih tinggi (Ritonga & Noor, 2025; Khatimah et al., 2026).

Relevansi Metode Talaqqi di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai media pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi, video pembelajaran, dan platform digital yang dapat diakses secara mandiri. Kehadiran teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Namun, pembelajaran Al-Qur'an tetap memerlukan proses bimbingan langsung agar kesalahan bacaan dapat dikoreksi secara tepat dan berkelanjutan.

Metode Talaqqi masih relevan diterapkan di era digital karena proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Melalui Talaqqi, mahasiswa dapat memperoleh contoh bacaan, koreksi pengucapan huruf, serta arahan dalam penerapan tajwid secara langsung. Aspek-aspek seperti ketepatan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, dan kualitas pelafalan lebih efektif dipelajari melalui proses pembelajaran langsung dibandingkan hanya melalui media digital (Kade et al., 2025).

Meskipun demikian, teknologi digital tetap dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Mahasiswa dapat menggunakan rekaman bacaan, aplikasi pembelajaran, atau video pengajaran sebagai sarana latihan mandiri di luar kelas. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan proses Talaqqi tetap menjadi bagian utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Integrasi antara pembelajaran langsung dan pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan (Ginting et al., 2024; Huannisa et al., 2025).

Mempersiapkan Calon Guru PAI yang Berkualitas

Program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, tetapi juga mendukung penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian penting dari kompetensi profesional dan kompetensi keagamaan yang harus dimiliki guru PAI. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan lebih mampu menjadi teladan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun madrasah.

Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran Al-Qur'an secara langsung melalui praktik membaca, koreksi bacaan, dan latihan berulang. Pengalaman tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai proses pembelajaran tahsin yang dapat diterapkan kembali ketika mereka menjadi guru di masa mendatang. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga memahami pentingnya proses bimbingan dan pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan ini menunjukkan bahwa program tahsin berbasis metode Talaqqi dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan calon guru PAI yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara baik serta mampu membimbing peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dan terarah.

SIMPULAN

Program pendampingan tahsin berbasis metode Talaqqi yang dilaksanakan pada mahasiswa PAI UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, terutama pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Hasil penilaian akhir menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa mencapai 80,15, yang mengindikasikan bahwa metode Talaqqi efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan PTKI.

Program ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui koreksi langsung, latihan berulang, dan pembiasaan membaca mampu mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa pada berbagai tingkat kemampuan awal. Dengan demikian, pendampingan tahsin berbasis Talaqqi dapat menjadi salah satu model pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa calon guru PAI di perguruan tinggi Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Annuri, H. A. (2020). Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid. Pustaka Al-Kautsar.

- Antriyani, Z., Masudi, M., & Purnama Sari, D. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN Curup. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Anugrah, H., Anwar, M. Y., Sampurno, B., & Bunyamin, A. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sman 23 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).
- Aspika, A., Asha, L., & Sari, N. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Iain Curup.
- Azra, A. (2017). *Surau: Pendidikan Islam tradisi dalam transisi dan modernisasi*. Kencana.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (Ihf) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 6(2), 163–186.
- Fitri, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso. IAIN Parepare.
- Fradito, A., Ansori, A. F., Ferunika, F., & Diana, N. (2025). The Direction Of Education Policy In Indonesia For Improving The Quality Of Learning: A Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 10(02), 17–26.
- Ginting, R. F., Rarasati, S., & Ahyati, M. (2024). Penggunaan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Bacaan Al Quran Siswi Kelas VI SDIT Luqmanul Hakim Pada Mata Pelajaran Tahsin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2).
- Huannisa, A., Lathifa, N., Alhusaini, Z. F., & Shofa, I. K. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati dan Talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tanah Merah, Kabupaten Tangerang: Assisted Qur'anic Learning through Tilawati and Talaqqi Methods at Rumah Qur'an, Tanah Merah Village, Tangerang Regency. *Khadimul Mujtama': Journal of Community Service*, 1(2), 79–87.
- Kade, S., Martini, M., & Amin, K. F. (2025). Pembelajaran Metode Tahsin untuk Meningkatkan Daya hafal dan Seni Baca Hadis Tarbawi berbasis Pembangunan Karakter. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1854–1863.
- Khatimah, N., Rahim, A., & Ridwan, M. (2026). Implementasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Mahasiswi. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 9(1), 65–75.
- Langgulgung, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*.
- Nata, D. R. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media.
- Nata, H. A. (2020). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Prenada Media.
- Nurrohman, A. B. (2026). Penerapan Metode Talaqqi Guna Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smpn 2 Mertoyudan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rambe, A. A., & Rahma, F. (2020). Program pengenalan ilmu tajwid melalui media pembelajaran pohon ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 105–115.
- Ritonga, A. H., & Noor, T. R. (2025). Dinamika Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lingkungan Perkotaan: Studi Kasus TPQ Al Muslim Jambangan Kota Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 817–828.
- Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12.
- Ruswan, R., Nadhifah, N., & Suroyya, C. F. (2025). Pengembangan Literasi Al-Quran Untuk Penguatan Karakter Perguruan Tinggi Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(3), 658–670.
- Sarifah, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 16–21.
- Sidqy, M., Taqwa, H., Sauri, S., & Hamid, M. D. (2025). Penurunan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer perspektif Tafsir QS Al-'Alaq Ayat 1–5: Studi Tahun 2022–2025. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 157–167.

- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Tamher, I., & Suropto, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu Tulungagung. *Logosfer Journal*, 1(1), 92–107.
- Usman, H. M. (2025). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa. *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam*, 2(2), 75–91.
- Wulandari, Y. D., Aqilah, A. N., & Hammadah, K. (2024). Efektifitas Metode Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor*.